

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Evaluasi Program

a. Pengertian Evaluasi

Evaluasi merupakan proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam aspek apa, dan bagaimana tujuan program dapat dicapai. Evaluasi berfungsi sebagai alat untuk menganalisis dan menilai fenomena serta penerapan ilmu pengetahuan. Sebagai cabang ilmu pengetahuan yang berdiri sendiri, ilmu evaluasi didukung oleh berbagai teori. Evaluasi umumnya ditujukan untuk menilai tingkat efektivitas kebijakan sehingga dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak berwenang. Melalui evaluasi, dapat dilihat sejauh mana tujuan telah tercapai dan juga untuk mengidentifikasi kesenjangan antara harapan dengan realitas.

Evaluasi program adalah serangkaian aktivitas yang dilakukan secara sengaja untuk menilai keberhasilan sebuah program. Melaksanakan evaluasi program bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan dari kegiatan yang telah direncanakan (Suharsimi Arikunto, 2009: 297).

Evaluasi program mencakup segala tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperoleh hasil atau manfaat. Evaluasi dapat dilakukan pada sebagian atau seluruh elemen dari implementasi program. Tujuannya adalah untuk menilai sejauh mana program tersebut berhasil mencapai

tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Tanpa evaluasi, sulit untuk menentukan apakah tujuan program telah tercapai. Pencapaian tujuan program sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling terkait. Ini menunjukkan bahwa seluruh proses program adalah sebuah sistem, sehingga dalam melakukan evaluasi diperlukan pendekatan sistematis dan pemikiran yang sistemik (Korompis, 2022).

b. Tujuan Evaluasi Program

Terdapat dua tujuan utama dalam melakukan evaluasi: pembelajaran dan akuntabilitas.

a) Pembelajaran:

- Membantu mengelola risiko dan ketidakpastian yang berkaitan dengan intervensi dan pelaksanaannya.
- Meningkatkan intervensi yang sedang berlangsung dengan menyediakan bukti untuk pengambilan keputusan yang lebih baik, serta integrasi ke dalam manajemen kinerja dan realisasi manfaat.
- Mendapatkan pemahaman umum tentang apa yang berhasil, bagi siapa, dan kapan, serta menghasilkan contoh untuk pembuatan kebijakan di masa mendatang.
- Mengembangkan bukti untuk memandu intervensi di masa depan.

b) Akuntabilitas:

- Penyelenggara program harus bertanggung jawab dan transparan kepada pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya.
- Bukti harus disediakan untuk menunjukkan dampak dari intervensi atau hasil yang lebih luas.

- Bukti efektivitas juga diperlukan untuk tinjauan pengeluaran dan sebagai respons terhadap pengawasan serta tantangan dari badan akuntabilitas publik.

c. Manfaat Evaluasi Program

Evaluasi program kesehatan memiliki banyak manfaat yang signifikan. Salah satu manfaat utama adalah kemampuannya untuk menilai efektivitas program, yaitu sejauh mana program tersebut berhasil mencapai tujuannya dan memberikan dampak positif pada masyarakat yang menjadi sasaran. Evaluasi juga sangat berguna dalam mengidentifikasi kesenjangan dan masalah yang mungkin timbul selama pelaksanaan program. Dengan mengetahui di mana letak kekurangan atau tantangan, pihak yang bertanggung jawab dapat melakukan perbaikan dan penyempurnaan yang diperlukan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi program.

Lebih lanjut, evaluasi menyediakan data dan informasi penting yang dapat mendukung proses pengambilan keputusan. Dengan dasar bukti yang kuat, keputusan terkait perencanaan dan pelaksanaan program kesehatan di masa depan dapat dibuat dengan lebih baik. Selain itu, evaluasi membantu dalam mengoptimalkan penggunaan sumber daya. Dengan memahami apa yang berhasil dan apa yang tidak, sumber daya seperti dana dan tenaga kerja dapat dialokasikan dengan lebih bijaksana, sehingga program berjalan lebih efisien.

Akuntabilitas juga merupakan aspek penting yang dihasilkan dari evaluasi program kesehatan. Melalui evaluasi, program dapat menunjukkan tanggung jawabnya kepada para pemangku kepentingan,

termasuk pemerintah, donor, dan masyarakat umum, dengan memberikan bukti tentang dampak dan efektivitas program. Evaluasi juga memungkinkan penilaian terhadap dampak jangka panjang dari program kesehatan, yang membantu memahami apakah perubahan yang diharapkan bersifat berkelanjutan.

Selain itu, hasil evaluasi dapat berkontribusi pada pengembangan kebijakan yang lebih baik. Dengan bukti yang dihasilkan dari evaluasi, kebijakan kesehatan dapat disusun secara lebih tepat sasaran dan berbasis data, sehingga dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat. Evaluasi program kesehatan, dengan demikian, tidak hanya membantu dalam pelaksanaan program yang sedang berjalan tetapi juga memainkan peran penting dalam perencanaan kebijakan dan program kesehatan di masa depan.

2. Program Sekolah/Madrasah Sehat

a. Sekolah/Madrasah Sehat

WHO telah meluncurkan “*Global School Health Initiatives*” tahun 1995 untuk promosi kesehatan di sekolah yang merupakan upaya untuk memperkuat kapasitas sekolah sebagai sarana yang sehat untuk hidup, belajar dan berkarya. Promosi kesehatan di sekolah/madrasah adalah upaya meningkatkan kemampuan peserta didik, guru dan masyarakat lingkungan sekolah agar mandiri dalam mencegah penyakit, memelihara kesehatan, menciptakan dan memelihara lingkungan sehat, terciptanya kebijakan Sekolah/Madrasah Sehat serta berperan aktif dalam meningkatkan kesehatan masyarakat sekitarnya. Menurut WHO, komponen kunci dari

promosi kesehatan di sekolah/madrasah adalah melibatkan semua pihak terkait masalah kesehatan sekolah/madrasah seperti memberikan pendidikan kesehatan, memberikan akses terhadap pelayanan kesehatan, menciptakan lingkungan Sekolah/Madrasah Sehat dan aman, menyediakan kebijakan dan kegiatan promosi kesehatan, serta berperan aktif dalam meningkatkan kesehatan masyarakat (Kemenkes, 2021).

Gerakan sekolah sehat merupakan segala upaya yang dilakukan secara bersama-sama dan terus menerus oleh semua pihak mulai dari pemerintah pusat sampai ke pemerintah daerah, para mitra, satuan pendidikan, masyarakat pemangku kepentingan lainnya tentang pentingnya penerapan Sekolah Sehat dengan berfokus pada Sehat Bergizi, Sehat Fisik, Sehat Imunisasi, Sehat Jiwa dan Sehat Lingkungan di satuan pendidikan. (Kemdikbudristek & GIZ, 2022).

b. Fokus Sekolah/Madrasah Sehat

1) Sehat Gizi

Sehat bergizi bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan anak sekolah melalui penerapan pola makan yang tepat dan konsumsi makanan bergizi (Kemdikbudristek & GIZ, 2022). Kegiatan sehat bergizi terdiri dari :

- a) Pembiasaan makan dan minum dengan gizi seimbang termasuk minum air putih minimal 2 gelas sehari selama berkegiatan di sekolah, makan buah dan sayur setiap hari
- b) Peningkatan pemahaman Gizi Seimbang atau Isi Piringku dengan mengkonsumsi makanan bergizi seimbang terutama protein, buah

dan sayur melalui sarapan atau makan bersama minimal 1 kali seminggu

- c) Menghindari/meminimalisir konsumsi makanan cepat saji; makanan/ minuman yang berpemanis, berpengawet, kurang serat, tinggi gula, garam dan lemak
- d) Pembinaan Kantin sehat

2) Sehat Fisik

Sehat fisik untuk meningkatkan kualitas kesehatan fisik seluruh warga sekolah (Kemdikbudristek & GIZ, 2022). Kegiatan sehat fisik terdiri dari :

- a) Pembiasaan aktifitas fisik melalui senam kebugaran jasmani (SKJ) yang dapat dilaksanakan seminggu sekali untuk mendorong perkembangan keterampilan motoric, kemampuan fisik, pengetahuan, penalaran, dan pembiasaan pola hidup sehat kepada anak sekolah
- b) Mengoptimalkan 4L (lari, lompat, loncat, dan lempar) melalui permainan rakyat dan olahraga tradisional pada jam istirahat di sekolah dapat menjadi wadah dalam mengembangkan kemampuan motoric dan kebugaran jasmani
- c) Pembiasaan jalan kaki
- d) Pelaksanaan tes kebugaran siswa Indonesia (TKSI)

3) Sehat Imunisasi

Sehat imunisasi merupakan serangkaian focus Gerakan sehat untuk meningkatkan capaian imunisasi anak sekolah agar mendapatkan imunisasi dasar lengkap. Kegiatan Sehat Imunisasi terdiri dari :

- a) Pemetaan status imunisasi, memeriksa riwayat imunisasi berdasarkan data dari fasilitas pelayanan kesehatan
- b) Pemberian rekomendasi yang disampaikan kepada orang tua atau wali siswa yang belum mendapatkan imunisasi lengkap agar melengkapi imunisasinya
- c) Pelaksanaan imunisasi dasar lengkap bagi anak usia sekolah di satuan Pendidikan dalam Bulan Imunisasi Anak Sekolah (BIAS).

4) Sehat Jiwa

Sehat jiwa bertujuan untuk meningkatkan perkembangan anak sekolah baik secara fisik, mental, spiritual, dan sosial sehingga mampu menyadari kemampuan sendiri dan dapat mengatasi tekanan. Kegiatan sehat jiwa terdiri dari :

- a) Sosialisasi Permendikbudristek Nomor 46 Tahun 2023 tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan di Satuan Pendidikan, salah satunya pada saat pelaksanaan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS)
- b) Sosialisasi kesehatan jiwa minimal satu kali dalam satu semester, dengan topik yang dapat dipilih antara lain:
 - Mengenal dan mengatur emosi, perilaku dan keterampilan psikososial

- Pencegahan peredaran dan penggunaan Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktiflainnya (NAPZA)
 - Pemanfaatan internet/media sosial secara sehat dan bijaksana.
- c) Pelaksanaan doa bersama sebelum dan sesudah pembelajaran
- d) Peningkatan pemahaman dan kapasitas pendidik dan tenaga kependidikan terkait kesehatan jiwa
- e) Pelaksanaan skrining kesehatan jiwa anak sekolah melalui koordinasi dan kerjasama dengan Puskesmas.

5) Sehat Lingkungan

Sehat lingkungan bertujuan untuk meningkatkan kondisi satuan pendidikan yang dapat mendukung tumbuh kembang anak sekolah secara optimal dalam membentuk Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Kegiatan sehat lingkungan terdiri dari :

- a) Pembiasaan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dengan air mengalir
- b) Pembiasaan buang sampah ke tempat sampah tertutup dan terpilah
- c) Kerja bakti kebersihan sekolah dan/atau penghijauan sekolah minimal sebulan sekali
- d) Penerapan Kawasan Tanpa Rokok/Vaping di lingkungan sekolah
- e) Penyediaan dan pemeliharaan toilet agar berfungsi dengan baik dan bersih serta terpisah antara laki-laki dan perempuan
- f) Penyediaan Kantin Sehat
- g) Pengaturan ruangan yang memiliki penghawaan dan pencahayaan cukup dan natural.

c. Manfaat Gerakan Sekolah/Madrasah Sehat

1) Anak Sekolah (Siswa)

Pembudayaan Sehat Bergizi, Sehat Fisik dan Sehat Imunisasi agar status kesehatan meningkat dan dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik;

2) Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Peningkatan kesehatan agar dapat melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik;

3) Orang Tua dan Masyarakat

Berperan dalam usaha peningkatan derajat/status kesehatan peserta didik, baik di sekolah maupun di rumah.

3. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

a. Pengertian PHBS

Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) adalah semua perilaku kesehatan yang dilakukan atas kesadaran sehingga anggota keluarga atau keluarga dapat menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam kegiatan- kegiatan kesehatan di masyarakat (KEMENKES, 2011). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, yang menjadikan seseorang, keluarga, kelompok atau masyarakat mampu menolong dirinya sendiri (mandiri) di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat. Dengan demikian, PHBS mencakup beratus-ratus bahkan mungkin beribu-ribu perilaku yang harus dipraktikkan dalam rangka mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi- tingginya (KEMENKES RI, 2011).

b. Tujuan PHBS

Menurut Notoadmojo (2007) dalam (Kemensos, 2020) menjelaskan bahwa perilaku hidup bersih dan sehat beryujuan memberikan pengalaman belajar atau menciptakan suatu kondisi bagi perorangan, kelompok, keluarga, dengan membuka jalur komunikasi, informasi, dan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, serta perilaku sehingga masyarakat sadar, mau dan mampu mempraktikkan perilaku hidup bersih dan sehat. Melalui PHBS diharapkan masyarakat dapat mengenali dan mengatasi masalah sendiri dan dapat menerapkan cara-cara hidup sehat dengan menjaga, memelihara dan meningkatkan derajat kesehatannya.

c. PHBS di Berbagai Tatanan

Tatanan adalah tempat dimana sekumpulan orang hidup, bekerja, bermain, berinteraksi dan lain – lain (Dr. Diffah Hanim, Dra., 2011). Dalam tatanan PHBS terdapat 5 tatanan yaitu :

- 1) PHBS di tatanan rumah tangga
- 2) PHBS di tatanan sekolah
- 3) PHBS di tatanan tempat kerja
- 4) PHBS di tatanan sarana kesehatan
- 5) PHBS di tatanan tempat umum

d. Manfaat PHBS

Manfaat PHBS yang paling utama adalah terciptanya masyarakat yang sadar kesehatan dan memiliki bekal pengetahuan dan kesadaran untuk menjalani perilaku hidup yang menjaga kebersihan dan memenuhi standar

kesehatan. Selain itu dengan menerapkan PHBS masyarakat mampu menciptakan lingkungan yang sehat dan kualitas hidup akan meningkat.

1) Manfaat PHBS di Rumah Tangga

Salah satu tatanan PHBS yang utama adalah PHBS rumah tangga yang bertujuan memberdayakan anggota sebuah rumah tangga untuk tahu, mau dan mampu menjalankan perilaku kehidupan yang bersih dan sehat serta memiliki peran yang aktif pada gerakan di tingkat masyarakat.

2) Manfaat PHBS di Sekolah

PHBS di sekolah merupakan kegiatan memberdayakan siswa, guru dan masyarakat lingkungan sekolah untuk mau melakukan pola hidup sehat untuk menciptakan sekolah sehat. Manfaat PHBS di Sekolah mampu menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat, meningkatkan proses belajar mengajar dan para siswa, guru hingga masyarakat lingkungan sekolah menjadi sehat.

3) Manfaat PHBS di Tempat Kerja

PHBS di Tempat kerja adalah kegiatan untuk memberdayakan para pekerja agar tahu dan mau untuk melakukan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dan berperan dalam menciptakan tempat kerja yang sehat. manfaat PHBS di tempat kerja yaitu para pekerja mampu meningkatkan kesehatannya dan tidak mudah sakit, meningkatkan produktivitas kerja dan meningkatkan citra tempat kerja yang positif.

4) Manfaat PHBS di Masyarakat

Manfaat PHBS di masyarakat adalah masyarakat mampu menciptakan lingkungan yang sehat, mencegah penyebaran penyakit, masyarakat memanfaatkan pelayanan fasilitas kesehatan dan mampu mengembangkan kesehatan yang bersumber dari masyarakat.

e. Indikator PHBS di Sekolah

PHBS di Sekolah merupakan langkah untuk memberdayakan siswa, guru dan masyarakat lingkungan sekolah agar bisa dan mau melakukan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dalam menciptakan sekolah yang sehat.

1) Mencuci tangan

Perilaku mencuci tangan dilakukan untuk menjaga kebersihan tangan dari kotoran dan kuman yang dapat menyebabkan penyakit. Kotoran dan bakteri yang menempel pada tangan dapat menyebabkan berbagai macam penyakit seperti penyakit diare, kecacingan, dan infeksi saluran pernafasan akut (ISPA), kurang gizi, dll. Penyebaran kuman dan bakteri dapat berasal dari kotoran hewan, manusia, sampah busuk, dan lain sebagainya. Waktu penting yang wajib untuk mencuci tangan pakai sabun:

- a) Sebelum makan
- b) Setelah BAK/BAB
- c) Setelah bermain
- d) Sebelum ibu menyusui
- e) Sebelum menyiapkan makanan

- f) Sebelum menyuapi makanan
- g) Kapanpun setelah memegang suatu benda yang tidak diyakini kebersihannya (Kemensos, 2020)

Mengutip pada (Datar, 2020) bahwa terdapat 6 langkah cuci tangan yaitu :

- a) Bersihkan tangan kemudian gosok sabun pada kedua telapak tangan dengan arah memutar
- b) Gosok juga kedua punggung tangan secara bergantian
- c) Gosok sela – sela jari tangan sampai bersih
- d) Bersihkan ujung jari dengan posisi saling mengunci
- e) Gosok dan putar kedua ibu jari secara bergantian
- f) Gosok telapak tangan menggunakan ujung jari dan bilas tangan dengan air bersih yang mengalir

2) Sekolah bebas asap rokok

Promkes (2013) dalam (Kemensos, 2020) menyebutkan bahwa asap rokok dapat mencemari kualitas udara yang dihirup. Di dalam satu puntung rokok yang diisap, akan dikeluarkan lebih dari 4.000 bahan kimia berbahaya, diantaranya adalah nikotin, tar, dan karbon monoksida (CO). Merokok dapat menyebabkan kanker, penyakit jantung, kelainan kehamilan, katarak, kerusakan ginjal, kerusakan gigi, dan lainnya. Merokok juga memberikan pengaruh seperti ketagihan mengkonsumsi rokok dan menjadi ketergantungan pada rokok (Kemensos, 2020).

3) Mengonsumsi makanan sehat dan bergizi

Setiap harinya anak sekolah dianjurkan untuk mengonsumsi jenis makanan yang bersih dan sehat seperti mengandung banyak vitamin, serat, mineral dan zat-zat yang dibutuhkan oleh tubuh serta bermanfaat bagi kesehatan. Makanan gizi seimbang adalah mengonsumsi makanan yang mengandung nutrisi dan gizi disesuaikan dengan kebutuhan tubuh dengan tetap memperhatikan berbagai prinsip seperti keberagaman jenis makanan, aktifitas tubuh, berat badan ideal serta faktor usia (Kemensos, 2020).

Fungsi dari makanan dalam piramida makanan meliputi:

a) Zat tenaga

Tenaga diperlukan manusia untuk melakukan berbagai kegiatan sehari-hari. Zat tenaga dihasilkan dari : karbohidrat, lemak dan protein.

b) Zat Pembangun

Zat pembangun diperlukan untuk membangun dan mengganti sel-sel atau jaringan didalam tubuh yang telah rusak. Zat pembangun dihasilkan dari protein.

c) Zat Pengatur

Zat pengatur diperlukan untuk mengatur berbagai proses kimia dalam proses pencernaan makanan. Prinsip gizi seimbang pada dasarnya merupakan rangkaian upaya untuk menyeimbangkan

antara “zat gizi yang masuk dan zat gizi yang keluar” dengan memantau berat badan secara berkala (Kemensos, 2020).

4) Olahraga

Melakukan aktifitas fisik, baik berupa olahraga maupun kegiatan lain yang mengeluarkan tenaga yang sangat penting bagi pemeliharaan kesehatan fisik agar selalu bugar, pemeliharaan kesehatan mental agar tetap sehat dan tidak mudah sakit, dan mempertahankan kualitas hidup agar tetap optimal dalam menjalani hari. Jenis aktifitas fisik yang dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari yakni olahraga ringan, jalan kaki, jogging, berkebun, dan lain-lainnya (Kemensos, 2020)

5) Jamban sehat

Jamban adalah suatu ruangan yang mempunyai fasilitas pembuangan kotoran manusia yang terdiri atas tempat jongkok atau tempat duduk dengan leher angsa atau tanpa leher angsa (cemplung) yang dilengkapi dengan unit penampungan kotoran dan air untuk membersihkannya. (Kemensos, 2020).

Ada beberapa syarat untuk jamban sehat, yakni tidak mencemari sumber air minum, tidak berbau, tidak dapat dijamah oleh hewan seperti serangga dan tikus, tidak mencemari tanah sekitarnya, mudah dibersihkan dan aman digunakan, dilengkapi dinding dan atap pelindung, penerangan dan ventilasi udara yang cukup, lantai kedap air, tersedia air, sabun, dan alat pembersih yang memadai. (Kemensos, 2020).

6) Membuang sampah

Sampah adalah suatu bahan yang terbung atau dibuang dari sumber hasil aktivitas manusia maupun alam. Membuang sampah pada tempatnya menghindari tubuh supaya tidak tertular penyakit dan juga menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Secara garis besar, sampah dibedakan menjadi 3 jenis yaitu (Datar, 2020) :

- a) Sampah anorganik atau sampah kering merupakan sampah yang tidak dapat mengalami pembusukan secara alami contohnya logam, besi, kaleng, plastic, karet, atau botol minuman;
- b) Sampah organic atau sampah basah merupakan sampah yang dapat mengalami pembusukan secara alami contohnya sampah dapur, sampah restoran, sisa sayuran, atau sampah sisa buah, dan;
- c) Sampah berbahaya contohnya adalah sampah botol racun nyamuk, baterai, atau sampah media (jarum suntik bekas, infus, dan lain sebagainya).

7) Memberantas jentik nyamuk

Memberantas jentik nyamuk disekolah merupakan kegiatan memeriksa dan membersihkan tempat – tempat penampungan air bersih yang ada di sekolah seperti bak mandi, ember, drum air, kaleng atau botol bekas, dan media penyimpan lainnya yang menampung air agar terbebas dari jentik nyamuk. Kegiatan tersebut bertujuan agar siswa terhindar dari berbagai penyakit yang disebabkan oleh nyamuk seperti

demam berdarah, malaria, dan kaki gajah serta untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Memberantas jentik nyamuk di sekolah dianjurkan untuk teratur dilaksanakan setiap minggu secara konsisten. (Kemensos, 2020)

Selain itu, juga perlu dilakukan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) dengan cara 3M Plus yaitu :

- a) Menguras dan menyikat dinding tempat penampungan air sekurang – kurangnya seminggu sekali
- b) Menutup rapat – rapat penampungan air
- c) Menguburkan, mengumpulkan, memanfaatkan atau menyingkirkan barang – barang bekas yang dapat menampung air hujan seperti kaleng bekas, botol bekas, plastic bekas, dan lain – lain.

Untuk Plus – nya :

- a) Memasang kawat kasa di sekolah
- b) Memelihara ikan pemakan jentik nyamuk
- c) Pencahayaan dan ventilasi ruang kelas harus memadai
- d) Menghindari gigitan nyamuk dengan menggunakan obat nyamuk
- e) Menanam tanaman pengusir nyamuk seperti lavender dan sereh
- f) Memperbaiki saluran dan talang air yang tidak lancar atau rusak
- g) Mengganti air di bak mandi seminggu sekali.

4. Konsep Sekolah Dasar

a. Pengertian Sekolah Dasar

Pendidikan Sekolah Dasar merupakan suatu upaya untuk mencerdaskan dan mencentak kehidupan bangsa yang bertaqwa, cinta dan bangga terhadap bangsa dan negara, terampil, kreatif, berbudi pekerti, dan santun serta mampu menyelesaikan permasalahan dilingkungannya (Supariasa, 2013). Pendidikan sekolah dasar adalah pendidikan anak yang berusia 7 sampai 13 tahun sebagai pendidikan di tingkat dasar yang dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan sosial budaya.

Pendidikan di sekolah dasar ataupun madrasah ibtidaiyah memegang peran penting dalam proses pembentukan kepribadian siswa, baik yang bersifat internal (bagaimana mempersepsi dirinya), eksternal (bagaimana mempersepsi lingkungannya), dan suprainternal (bagaimana mempersepsi dan menyikapi Tuhannya sebagai ciptaanNya. Pendidikan dasar merupakan fondasi dasar dari semua jenjang sekolah selanjutnya (Andi Prastowo, 2013).

b. Pengertian Anak Sekolah Dasar

Anak sekolah dasar adalah mereka yang berusia antara 6 – 12 tahun atau biasa disebut dengan periode intelektual. Pengetahuan anak akan bertambah pesat seiring dengan bertambahnya usia, keterampilan yang dikuasainya semakin beragam. Minat anak pada periode ini terutama terfokus pada segala sesuatu yang bersifat dinamis (Kusumawardhani, 2016). Implikasinya adalah anak cenderung untuk melakukan beragam

aktivitas yang akan berguna pada proses perkembangannya kelak (Jatmika, 2005).

c. Siswa Sekolah Dasar Kelas Rendah dan Kelas Tinggi

Usia sekolah dasar disebut juga periode intelektual, atau periode keserasian bersekolah (Suparyanto, 2020). Pada umur 6 – 7 tahun seorang anak dianggap sudah matang untuk memasuki sekolah. Periode sekolah dasar terdiri dari periode kelas rendah dan periode kelas tinggi. Adapun karakteristik anak usia sekolah dasar menurut Notoatmodjo (2012), sebagai berikut:

Karakteristik siswa kelas rendah sekolah dasar usia 6-9 tahun adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya kolerasi positif yang tinggi antara keadaan kesehatan pertumbuhan jasmani dengan prestasi sekolah.
- 2) Adanya kecenderungan memuji diri sendiri.
- 3) Suka membanding-bandingkan dirinya dengan yang lain.
- 4) Pada masa ini (terutama pada umur 6 – 9 tahun) anak menghendaki nilai (angka rapor) yang baik tanpa mengingat apakah prestasinya memang pantas diberi nilai baik atau tidak.
- 5) Tunduk kepada peraturan-peraturan permainan yang ada di dalam dunianya.
- 6) Apabila tidak dapat menyelesaikan suatu soal, maka soal itu dianggap tidak penting

Karakteristik siswa kelas tinggi sekolah dasar usia 10-12 tahun adalah

sebagai berikut:

- 1) Adanya minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang konkret.
- 2) Realistik, mempunyai rasa ingin tahu dan ingin belajar.
- 3) Menjelang akhir masa ini telah ada minat terhadap hal-hal atau mata pelajaran khusus, para ahli yang mengikuti teori faktor ditafsirkan sebagai mulai menonjolnya faktor-faktor.
- 4) Pada umur 11-12 tahun anak membutuhkan guru atau orang-orang dewasa lainnya untuk menyelesaikan tugasnya dan memenuhi keinginannya, setelah kira-kira umur 11 tahun pada umumnya anak menghadapi tugas-tugasnya dengan bebas dan berusaha menyelesaikannya sendiri
- 5) Pada masa ini anak memandang nilai (angka rapor) sebagai ukuran yang tepat (sebaik-baiknya) mengenai prestasi sekolah.
- 6) Anak-anak pada masa ini gemar membentuk kelompok sebaya, biasanya untuk dapat bermain bersama-sama.

Pada permainan ini biasanya anak tidak lagi terikat kepada aturan permainan yang tradisional; mereka membuat peraturan sendiri

d. Karakteristik Anak Sekolah Dasar

Menurut Supriasa (2013), karakteristik anak usia sekolah umur 6-12 tahun terbagi menjadi empat bagian terdiri dari :

1) Fisik/Jasmani

- a) Pertumbuhan lambat dan teratur.
- b) Anak wanita biasanya lebih tinggi dan lebih berat dibanding laki-laki dengan usia yang sama.
- c) Anggota-anggota badan memanjang sampai akhir masa ini.
- d) Peningkatan koordinasi besar dan otot-otot halus.
- e) Pertumbuhan tulang, tulang sangat sensitif terhadap kecelakaan.
- f) Pertumbuhan gigi tetap, gigi susu tanggal, nafsu makan besar, senang makan dan aktif.
- g) Fungsi penglihatan normal, timbul haid pada akhir masa ini.

2) Emosi

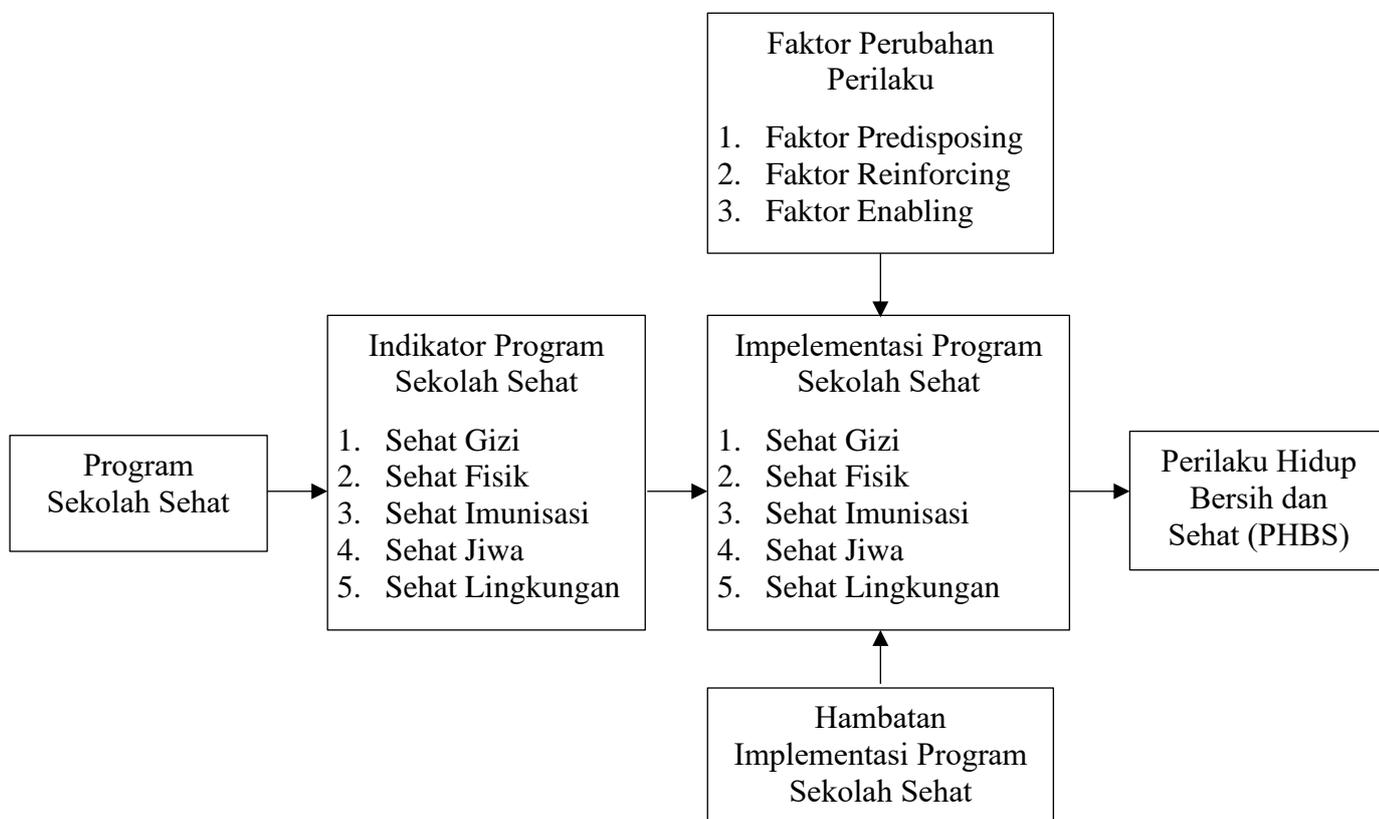
- a) Suka berteman, ingin sukses, ingin tahu, bertanggung jawab terhadap tingkah laku dan diri sendiri, mudah cemas jika ada kemalangan di dalam keluarga.
- b) Tidak terlalu ingin tahu terhadap lawan jenis.

3) Sosial

- a) Senang berada di dalam kelompok, berminat di dalam permainan yang bersaing, mulai menunjukkan sikap kepemimpinan, mulai menunjukkan penampilan diri, jujur, sering punya kelompok teman-teman tertentu.
- b) Sangat erat dengan teman-teman sejenis, laki-laki dan wanita bermain sendiri-sendiri.

4) Intelektual

- a) Suka berbicara dan mengeluarkan pendapat minat besar dalam belajar dan keterampilan, ingin coba-coba, selalu ingin tahu sesuatu.
- b) Perhatian terhadap sesuatu sangat singkat.

B. Kerangka Konsep

Gambar 1 Kerangka Konsep